

Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 21 Maret 2020	Revised: 13 April 2020	Accepted: 30 April 2020

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN KESEMBUHAN LUKA PERINEUM DERAJAT DUA PADA IBU POSTPARTUM

Novita Br Ginting Munthe¹, Iskandar Markus Sembiring¹, Putri Indra Gandi¹, Kuat Sitepu¹, Vitrilina Hutabarat², Stefani Anastasia Sitepu²

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

²Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

e-mail : novitagintingmunthe89@gmail.com

Abstract

Labor was a natural and physiological thing experienced by a woman. However, those were times when labor could caused traumatic problems for a woman who could increased maternal morbidity and mortality. The problem of morbidity that often arises due to vaginal delivery was the occurrence of lacerations in the perineum, can occur spontaneously during labor, especially in primiparous mothers or mothers who have given birth for the first time. Mobilization not only speeds up the healing of perineal wounds but also restores the body's condition if done properly and correctly. This study aimed to determine the relationship of early mobilization to the healing of second degree perineal wounds in post partum mothers at the Nining Pelawati Clinic Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang in 2019. This type of research was quantitative with cross sectional design. The population in this study were all postpartum mothers at the Nining Pelawati Clinic. The sampling technique used accidental Sampling with a sample size of 20 people. Collecting data with a questionnaire. Data analysis was done by univariate, bivariate with Chi-square test at 95% confidence level, $\alpha = 5\%$. The results of the analysis showed that there was a relationship between early mobilization to the healing of second degree perineal wounds in post partum mothers at the Nining Pelawati Clinic Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang in 2019 with value of $p = 0.020$. It is recommended to post partum mothers to carry out early mobilization after the delivery process to improve wound healing.

Keywords: early mobilization, healing of perineal wounds

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan sesuatu hal yang dialami oleh seorang wanita dan terjadi secara fisiologis. Akan tetapi ada kalanya persalinan menjadi patologis dimana menimbulkan traumatik bagi seseorang wanita yang meningkatkan kejadian morbiditas dan mortalitas pada ibu. Permasalahan morbiditas yang sering timbul karena proses persalinan pervaginam adalah terjadinya laserasi pada perineum, dapat terjadi spontan pada saat persalinan, terutama pada ibu primipara. Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu adalah infeksi masa nifas dimana infeksi tersebut

berawal dari ruptur perineum (Affandi, 2014).

Menurut Laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa, di Amerika Serikat sebesar 9.300 jiwa, Afrika Utara sebesar 179.000, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Menurut laporan dari WHO pada tahun 2015, negara-negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) seperti Thailand pada tahun 2013 menyebutkan 644/100 persalinan tanpa luka ruptur perenium, di Malaysia 572/100 persalinan tanpa luka ruptur perenium, dan Singapura 408/1000 persalinan tanpa ruptur perenium (Widia, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 adalah 305/100.000 kelahiran hidup, hal ini menunjukkan penurunan dibandingkan pada tahun 2012 yaitu 359/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara di tahun 2014, menunjukkan jumlah AKI sebesar 206/100.000 kelahiran hidup, dan mengalami penurunan dibanding tahun 2013 sebesar 268/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Sumatera Utara, 2014). Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan mendapatkan luka perineum akan merasakan nyeri.

Nyeri karena luka perineum yang dirasakan ibu postpartum dapat menimbulkan suatu efek yang tidak menyenangkan seperti kesakitan, dan rasa khawatir saat mau bergerak sehingga ibu-ibu postpartum dengan luka perineum sangat membatasi pergerakannya pasca persalinan sehingga dapat menimbulkan banyak masalah diantaranya subinvolusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan pendarahan pasca partum. Ibu bersalin dengan luka perineum akan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan (Rohmin, 2017). Dampak terjadinya ruptur perineum pada ibu antara lain terjadinya infeksi nifas bila berasal dari perlekukan jalan lahir tempat yang mudah berkembangnya kuman.

Infeksi ini dapat menjalar ke saluran kandung kemih atau di jalan lahir yang dapat menimbulkan komplikasi infeksi saluran kemih (ISK) maupun infeksi di jalan lahir. Selain itu pendarahan juga dapat terjadi karena pembuluh darah masih terbuka dan belum menutup secara sempurna sehingga pendarahan terjadi terus menerus dan mengakibatkan terjadinya anemia. Penanganan yang lambat terhadap komplikasi yang terjadi dapat menyebabkan kematian pada ibu post partum karena kondisi secara fisik pada

ibu post partum masih lemah (Affandi, dkk, 2014).

Biasanya penyembuhan luka pada pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada Ibu yang sembuh secara normal (5-7 hari) dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhan (Saleha, 2018). Penyembuhan luka pada ibu bersalin dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya mobilisasi dini, pola makan, dan personal hygiene (Widia, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan pada luka perineum ibu post partum yaitu karakteristik ibu bersalin, proses mobilisasi dini, status gizi, grade luka dan cara perawatannya (Rohmin, 2017).

Umumnya semua luka baru, di area episiotomi membutuhkan waktu untuk pulih selama 6 hingga 7 hari (Marmi, 2017). Mobilisasi tidak hanya mempercepat proses penyembuhan luka perineum tetapi juga memperbaiki kondisi tubuh ibu apabila dilaksanakan dengan baik dan tepat. Mobilisasi dini bisa mencegah aliran darah yang tersumbat atau terhambat yang menyebabkan terjadinya thrombosis vena dalam dan infeksi. Mobilisasi dini merupakan faktor eksternal selain perawatan luka. Sedangkan faktor internal yaitu budaya makan, atau pola konsumsi yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum (Widia, 2017).

Dari hasil penelitian tentang hubungan mobilisasi dini terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di RSIA Pertiwi Makassar tahun 2014, didapatkan bahwa dari total 58 orang (77,3%) yang dalam kategori mobilisasi dini yang cukup, didapatkan 54 orang ibu (72,0%) dalam kategori percepatan kesembuhan luka perineum yang baik dan 4 orang lainnya (5,3%) dalam kategori percepatan kesembuhan luka perineum yang kurang baik. Sedangkan dari total 17 orang ibu (22,7%) yang dalam kategori mobilisasi dini yang kurang semuanya dalam

kategori percepatan kesembuhan luka perineum yang kurang baik (Afandi, dkk, 2014).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan didapatkan di Klinik Nining Pelawati didapatkan jumlah ibu post partum selama bulan Maret 2019 sebanyak 24 orang. Hampir 80% mengalami luka perineum. Dari hasil observasi dari beberapa ibu, tampak ibu takut untuk melakukan mobilisasi dini karena alasan nyeri dan takut jahitan terbuka. Berdasarkan latar belakang diatas maka mendorong peneliti untuk mengetahui tentang apakah ada "Hubungan mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum. Penelitian ini dilakukan di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari hingga Juni 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Klinik Nining Pelawati dengan rata-rata sebanyak 24 orang ibu post partum per bulannya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah accidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu. Besar sampel pada penelitian ini adalah 20 orang. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Ibu post partum dengan luka perineum derajat 2 dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu post partum yang mengalami komplikasi persalinan dan Ibu post

partum dengan luka perineum derajat 3 dan atau 4.

Data primer pada penelitian ini adalah mobilisasi dini dan penyembuhan luka perineum derajat 2. Data sekunder pada penelitian ini adalah data jumlah ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah mobilisasi dini sedangkan variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah penyembuhan luka perineum derajat 2.

Data diukur dengan cara melakukan observasi terstruktur terhadap responden. Data pada penelitian ini yang akan diuji analisa univariat adalah mobilisasi dini dan penyembuhan luka perineum derajat 2. Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat derajat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan bila nilai $p \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi mobilisasi dini pada ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum

No	Mobilisasi Dini	f	(%)
1	Baik	11	55,0
2	Tidak baik	9	45,0
Total		20	100,0

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu melakukan mobilisasi dini dengan baik sebanyak 11 orang (55,0%), dan ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan tidak baik sebanyak 9 orang (45,0%).

Distribusi kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Kesembuhan Luka Perineum Derajat 2 Pada Ibu Post Partum

No	Kesembuhan Luka Perineum	f	(%)
1	Baik	9	45,0
2	Sedang	6	30,0
Total		20	100,0

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu post partum mengalami kesembuhan luka perineum derajat 2 dengan baik sebanyak 9 orang (45,0%), dengan kesembuhan luka perineum derajat 2 yang sedang sebanyak 6 orang (30,0%) dan dengan kesembuhan luka perineum derajat 2 yang buruk sebanyak 5 orang (25,0%).

Analisis Bivariat

Hubungan mobilisasi dini dengan kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu post partum yang melakukan mobilisasi dini dengan baik, didapatkan 8 orang (72,7%) dengan kesembuhan luka perineum yang baik, 2 orang (18,2%) dengan kesembuhan luka perineum yang sedang, dan 1 orang (9,1%) dengan kesembuhan luka perineum yang buruk. Dan dari 9 orang ibu post partum yang melakukan mobilisasi dini dengan tidak baik, didapatkan 1 orang (11,1%) dengan kesembuhan luka perineum yang baik, 4 orang (44,4%) dengan kesembuhan luka perineum yang sedang, dan 4 orang (44,4%) dengan kesembuhan luka perineum yang buruk.

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan kesembuhan luka perineum derajat 2 didapatkan nilai $p = 0,020$. Berarti p value $< 0,05$, maka ada hubungan

mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum.

Tabel 3. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Kesembuhan Luka Perineum Derajat 2 Pada Ibu Post Partum

Mobilisasi Dini	Kesembuhan Luka Perineum 2			p-value
	Baik	Sedang	Rendah	
Baik	8	2	1	0,020
Tidak	1	4	4	
Total	9	6	5	

Mobilisasi Dini

Mobilisasi dini atau Ambulasi dini disebut juga *early ambulation*. *Early ambulation* adalah kebijakan untuk sesegera mungkin memandu klien keluar dari tempat tidurnya segera berjalan. Ibu postpartum diperbolehkan bangun dari tempat tidur dalam waktu 24-48 jam masa postpartum (Saleha, 2018). Pada persalinan normal, sebaiknya mobilisasi dini dilakukan setelah 2 jam. Dimana ibu diperbolehkan miring ke arah kiri atau kanan untuk mencegah adanya trombosis (Fatimah, 2019).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu melakukan mobilisasi *dini* dengan baik sebanyak 11 orang (55,0%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Affandi, dkk (2014) yang mendapatkan 77,3% ibu dalam kategori mobilisasi dini yang cukup.

Mobilisasi dini dilakukan beberapa jam pasca melahirkan, setelah bangun dari tempat tidur dan langsung bergerak, agar Ibu lebih kuat dan *lebih* baik. Karena lelah sehabis bersalin, ibu membutuhkan istirahat, tidur terlentang selama 8 jam pasca persalinan. Kemudian Ibu dipersilahkan miring ke kanan dan ke kiri untuk menghindari atau mencegah terjadinya trombosis (Anggraini, 2018).

Akan tetapi pada penelitian ini masih ada ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik. Penelitian ini mendapatkan seluruh responden telah menggerakkan jari-jari tangan, lengan,

tangan, menggerakkan seluruh ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, dan menggeser kaki pada 6 jam pertama. Seluruh responden juga telah miring kanan dan miring kiri, makan dan minum dibantu, mengangkat tangan, mengangkat kaki dalam 6-10 jam. Akan tetapi ada 1 orang (5%) responden yang tidak menekuk lutut dan menggeser badan dalam 6-10 jam pertama. 75% responden mulai belajar untuk duduk, mampu mengangkat kedua tangan setinggi mungkin, balik ke kiri dan kanan tanpa bantuan, latihan pernafasan serta makan dan minum tanpa dibantu pada 24 jam. Dan 55% responden belajar berjalan setelah 24 jam.

Hal ini disebabkan karena kecemasan ibu untuk melakukan pergerakan karena takut jika bekas jahitan pada luka akan lepas. Selain itu toleransi yang rendah ibu terhadap nyeri membuat ibu enggan untuk melakukan pergerakan.

Kesembuhan Luka Perineum Derajat 2 Pada Ibu Post Partum

Penyembuhan luka perineum adalah suatu kondisi dimulai dengan membaiknya luka pada perineum dengan tumuhnya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari. Pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas ibu post partum mengalami kesembuhan luka perineum derajat 2 dengan baik sebanyak 9 orang (45,0%).

Penyembuhan luka pada ibu bersalin dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya mobilisasi dini, pola makan, dan personal hygiene (Widia, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum ibu post partum yaitu karakteristik ibu bersalin, nutrisi, jenis luk, mobilisasi dini, dan cara perawatannya (Rohmin, 2017). Semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan biasanya membutuhkan waktupenyembuhan selama 6 hingga 7 hari (Marmi, 2017).

Mobilisasi secara dini tidak hanya mempercepat proses penyembuhan luka perineum tetapi juga dapat memulihkan keadaan tubuh ibu apabila dilaksanakan dengan baik, benar dan tepat. Mobilisasi dini atau gerakan sesegera mungkin bisa mencegah aliran darah terhambat yang menyebabkan terjadinya thrombosis vena dalam dan menyebabkan infeksi. Mobilisasi dini merupakan faktor eksternal lain selain perawatan luka. Sedangkan faktor internal yaitu budaya makan, atau pola konsumsi yang memengaruhi kesembuhan luka perineum (Widia, 2017).

Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Kesembuhan Luka Perineum Derajat 2 Pada Ibu Post Partum

Hasil penelitian mendapatkan bahwa dari ibu post partum yang melakukan mobilisasi dini dengan baik, didapatkan 72,7% dengan kesembuhan luka perineum yang baik, sebaliknya dari ibu post partum yang melakukan mobilisasi dini dengan tidak baik, didapatkan masing-masing 44,4% dengan kesembuhan luka perineum yang sedang dan buruk.

Dari hasil dapat dilihat adanya hubungan yang linear antara mobilisasi dini dengan kesembuhan luka perineum, dimana jika mobilisasi dini dilakukan dengan baik, maka kesembuhan luka perineum juga akan menjadi baik. Akan tetapi, apabila mobilisasi dini dilakukan dengan tidak baik, maka kesembuhan luka perineum juga menjadi sedang atau buruk. Hal ini didukung dengan hasil analisa bivariat pada penelitian ini yang mendapatkan ada hubungan mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 dengan nilai $p = 0,020$.

Hasil penelitian ini sejalan Affandi, dkk (2014) yang mendapatkan ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu post

partum di RSIA Pertiwi Makassar dengan nilai $p = 0,001$. Demikian juga dengan penelitian Prasetyanti (2014) yang berjudul hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri yang mendapatkan ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan nilai $p = 0,022$.

Roper (2009) menyatakan bahwa mobilisasi segera secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombosis vena. Bila terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Jadi mobilisasi yang dilakukan secara bertahap dan teratur yang disertai dengan adanya latihan merupakan hal yang paling dianjurkan.

Mobilisasi sangat penting dalam percepatan penyembuhan luka dan mengurangi resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot – otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernafasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih yang berakibat pada peningkatan resiko terjadinya perpanjangan masa penyembuhan luka (Carpenito, 2014).

Melalui mobilisasi dini maka proses aliran darah akan lebih lancar, hal ini berarti pengiriman nutrisi untuk mendukung proses penyembuhan luka perineum dapat berjalan baik. Mobilisasi sangat berguna untuk percepatan hari rawatan dan mengurangi resiko terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih (Prasetyanti, 2014).

Sering kali dengan adanya keluhan rasa nyeri di daerah luka jahitan, klien tidak mau melakukan mobilisasi ataupun dengan alasan takut jahitan lepas klien

tidak berani merubah posisi. Dengan adanya pergerakan, otot-otot di bagian perut dan daerah panggul akan kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat kembali dan dapat menurunkan rasa sakit dengan demikian ibu akan merasa kuat dan sehat serta membantu Ibu mendapatkan kekuatan dan mempercepat penyembuhan. Faal usus dan kandung kencing juga menjadi lebih baik. Dengan adanya pergerakan akan merangsang peristaltik usus menjadi kembali normal. Aktifitas ini juga akan membantu mempercepat organ tubuh bekerja seperti semula. Kondisi ini akan mempercepat proses penyembuhan lukam (Prasetyanti, 2014).

Mobilisasi diperlukan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit, untuk aktualisasi diri dan percepatan kesembuhan luka. Banyak manfaat dari mobilisasi dini diantaranya mengurangi pengeluaran lochia dan mengurangi infeksi perineum. Selain itu dapat juga memperlancar sirkulasi darah, membantu proses pemulihan dan mencegah terjadinya infeksi yang timbul karena gangguan pembuluh darah balik serta menjaga pendarahan lebih lanjut (Affandi, dkk., 2014).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti berasumsi bahwa mobilisasi dini yang baik dapat membantu penyembuhan luka perineum dengan cepat dikarenakan mobilisasi dini atau pergerakan segera yang dilakukan ibu post partum memperlancar sirkulasi darah membantu pemulihan dan mencegah terjadinya infeksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan mobilisasi dini dengan kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum, disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas mobilisasi dini pada ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten

Deli Serdang Tahun 2019 dalam kategori baik sebanyak 11 orang (55,0%).

2. Mayoritas kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 dalam kategori baik sebanyak 9 Orang (45%).
3. Ada hubungan mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 dengan nilai p 0,020.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan, Menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan.
2. Bagi Profesi Kebidanan, Bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu sebelum melahirkan untuk melakukan mobilisasi dini setelah melahirkan.
3. Bagi Ibu Post Partum, Ibu diharapkan untuk melakukan mobilisasi dini setelah proses melahirkan untuk meningkatkan kesembuhan luka perineum.
4. Bagi Klinik, Klinik diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan terkait mobilisasi dini post partum melalui kegiatan penyuluhan dan penjelasan saat ibu datang ke klinik untuk memeriksakan kehamilan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar dalam mengembangkan penelitian berikutnya terkait hubungan mobilisasi dini dengan kesembuhan luka perineum derajat 2.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, dkk. 2014. Hubungan Mobilisasi Dini dan Personal Hygiene Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RSIA Pertiwi Makasar. Jurnal Ilmu

Kesehatan Diagnosis, 5(3):295-301.

Anggraini, Y. 2018. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

A'yunin, Q. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pencegahan Infeksi Pada Rupture Perineum di RB. Mattiro Baji Gowa. Makassar: Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN).

Dinkes Sumatra Utara. 2014. Profil Dinas Kesehatan Sumatra Utara. [Http://www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses pada tanggal 18 Mei 2019.

Dewi, dkk. 2014. Hubungan Mobilisasi dini Dengan Kecepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Seluruh Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Kabupaten Malang. Malang : Jurnal Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Fatimah, dkk. 2019. Pijat Perineum. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Kemenkes Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia . [Http://www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses pada tanggal 09 Mei 2019.

Marmi. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maryuni, A. 2016. Manajemen Kebidanan Terlengkap. Jakarta. CV. Trans Info Media.

Mochtar, R. (2018). Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Jilid I. Jakarta. EGC.

Notoatmodjo, S. 2014. Metode Penelitian, Rineka Cipta: Jakarta.

- Prasetyanti. 2014. Hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri. *Java Health Journal*.
- Riyanto Agus.2018. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah, A. Y. 2017. Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media.
- Rohmin, dkk. 2017. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. Palembang : Jurnal Program Studi Kebidanan DIII Kebidanan.
- Saleha, S.2018. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta. Salemba Medika.
- Sastroasmoro, S. 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta. CV. Sagung Seto.
- Suherni. 2014. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sukarni, I , dkk. 2018. Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Sutanto, A. V. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Vivian, dkk. 2018. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta. Salemba Medika.
- Widia, L. 2017. Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Rupture Perineum Pada Fase Proliferasi Ibu Post Partum. Tanah Tumbu : Jurnal Dinamika Kesehatan, Vol.8, No. 1.